

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Terminal

Terkait dengan lokasi salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas, yang mana dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, biaya angkutan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut. Disisi lain sangat berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang terjalin antar dua lokasi. Dimana frekuensi sangat terkait dengan potensi ekonomi dari dua lokasi yang dihubungkan. Dengan demikian, potensi mempengaruhi aksesibilitas, tetapi pada sisi lain aksesibilitas juga menaikkan potensi suatu wilayah. Sedangkan pemilihan lokasi di era otonomi baik itu ditingkat kabupaten/kota ada beberapa prinsip yang dilaksanakan atau yang dipakai seperti prinsip ekonomi dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang (politik dan keamanan). Disisi lain terminal berfungsi sebagai manajemen lalu lintas yaitu untuk menata lalu lintas dan menghindari kemacetan sekaligus sebagai pengendali arus kendaraan umum serta yang tak kalah penting terminal berfungsi sebagai sumber pemungutan retribusi (salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah). Seperti juga dalam hal pemilihan lokasi terminal penumpang antar kota, sebenarnya mempunyai beberapa ketentuan diantaranya seperti telah diterangkan diatas. Selain itu juga ada beberapa ketentuan seperti sistem jaringan jalan lintas cepat, keterkaitan terhadap sistem transit lokal dan keputusan terhadap lokasi penumpang potensial. Selain itu faktor

keterkaitan terhadap lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang berpergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya, hal ini terkait dengan besarnya daya tarik dan jarak antar lokasi dengan pusat tersebut.

Terminal penumpang merupakan unsur dari tata ruang kota dan salah satu prasarana transportasi jalan yang merupakan titik simpul sistem transportasi. Terminal merupakan proses konsolidasi, dimana kendaraan angkutan mempunyai titik efisien terhadap pengangkutan penumpang dan barang. Terminal merupakan suatu komponen yang penting dalam sistem transportasi, yang mana bisa membawa pada aspek biaya dan pendapatan bagi pengusaha angkutan maupun retribusi bagi pemerintah. Di dalam terminal ditemukan 3 macam pergerakan yaitu pergerakan orang, barang dan kendaraan. Ketiga jenis pergerakan ini harus diatur agar tidak memberikan gangguan terhadap masing-masing pergerakan serta untuk mempermudah proses pergerakan. Berdasarkan para ahli transportasi maka dapatlah disusun beberapa kriteria lokasi terminal kota yang mana nantinya bisa diharapkan berfungsi dengan semestinya. Adapun kriteria lokasi terminal antar kota yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Lokasi terminal antar kota (AKAP) harus memenuhi prinsip keterkaitan dengan sistem jaringan jalan lintas cepat dan jalan utama kota.
2. Lokasi terminal antar kota (AKAP) harus memiliki keterpusatan terhadap lokasi penumpang yang potensial.
3. Lokasi terminal antar kota (AKAP) sebaiknya berada pada daerah yang memiliki tingkat kemudahan pencapaian yang tertinggi (*most accessible*).

4. Lokasi terminal antar kota (AKAP) harus terkait dengan sistem angkutan dalam kota (lokal).
5. Lokasi terminal antar kota (AKAP) sebaiknya juga harus terkait dengan sistem angkutan antar kota lainnya.
6. Lokasi terminal antar kota (AKAP) harus memiliki ketersediaan lahan yang memadai bagi angkutan penumpang.
7. Lokasi terminal antar kota (AKAP) harus terletak pada daerah yang memiliki ketersediaan prasarana jalan yang memadai.

3.2 Pengertian Evaluasi

Pengertian evaluasi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990) adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif terhadap hasil-hasil dari kebijakan yang telah ditetapkan (rencana, kebijakan, kegiatan, proyek, dan lainnya) sehingga hasil evaluasi yang dimaksud dapat dijadikan masukan (input), bahan koreksi serta umpan balik bagi perbaikan kebijakan/kegiatan (rencana, kebijakan, kegiatan, proyek atau lainnya) untuk proses selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan logis, dengan meminimalkan pertimbangan subyektif. Evaluasi bukan pengambilan keputusan tapi merupakan alat dalam pengambilan keputusan. Unsur yang penting dalam evaluasi adalah hasil evaluasi terhadap alternatif-alternatif yang ada.

Sedangkan menurut Soumelis dalam Firman dan Martin (1990) mengatakan evaluasi merupakan kajian terhadap hasil yang dicapai, dengan melihat analisis perbandingan dari hasil pelaksanaan, yakni apakah dampak yang dihasilkan oleh pelaksana kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Lebih lanjut

dikatakan bahwa fungsi evaluasi bukanlah *auditing* atau pemeriksaan keuangan atau administrasi, tetapi merupakan pemeriksaan bersifat teknis, atau pengukuran dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan sasaran yang direncanakan untuk mengetahui apakah proyek/program pembangunan masih relevan untuk dilaksanakan. Pendapat lain tentang evaluasi adalah bahwa kegiatan evaluasi direncanakan untuk mengungkapkan tingkat di mana sasaran-sasaran telah dicapai, berbagai akibat yang tidak diharapkan dapat saja terjadi dan itu dapat menjadi pelajaran untuk perencanaan yang akan datang, dan sekaligus mengetahui alasan-alasan untuk kesuksesan dan kegagalan (Huisman, 1985).

Pada dasarnya dalam proses perencanaan terdapat 2 (dua) bentuk kegiatan evaluasi yang dilakukan yang satu sama lainnya sangat berbeda. Pertama kegiatan evaluasi dilakukan dalam proses perencanaan adalah pada tahap penentuan/pemilihan alternatif sebelum alternatif tersebut dilaksanakan (*pre implementation evaluation*). Sedangkan bentuk kedua adalah evaluasi yang merupakan pengkajian terhadap alternatif yang telah dilaksanakan (*post implementation evaluation*). Berdasarkan kedua pengertian evaluasi di atas, penelitian ini tergolong kepada *post implementation evaluation* yaitu mengevaluasi dari perencanaan yang telah diimplementasikan.

Sedangkan berdasarkan metoda pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian evaluasi menurut Alexander (1999) metode evaluasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) yaitu :

1. *Before and after comparisons*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan kondisi sesudahnya.

2. *Actual versus planned performance comparisons*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada (*actual*) dengan ketetapan perencanaan yang ada (*planned*).
3. *Experimental (controlled) model*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian dengan melakukan percobaan yang terkontrol/dikendalikan untuk mengetahui kondisi yang diteliti.
4. *Quasi experimental models*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian dengan melakukan percobaan tanpa melakukan pengontrolan/pengendalian terhadap kondisi yang diteliti.
5. *Cost oriented models*, metode ini mengkaji suatu objek penelitian yang hanya didasarkan pada penilaian biaya terhadap suatu rencana.

Dengan demikian penelitian ini berdasarkan klasifikasi di atas adalah termasuk kedalam *Actuan versus performance comparisons*, yaitu mengkaji suatu objek penelitian dengan membandingkan kondisi yang ada (*actual*) dengan ketetapan perencanaan yang ada (*planned*).

3.3 IFE Matriks

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan internal dan mengklasifikasikannya menjadi kekuatan dan kelemahan terminal dengan cara memberikan bobot dan rating.

Matriks IFE disusun dengan tahapan sebagai berikut :

1. Identifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan, faktor-faktor tersebut sesuai dengan isi kuesioner yang telah anda sebar

kepada responden, kemudian tuliskan faktor-faktor tersebut pada tabel kolom satu tulis kekuatan dahulu kemudian kelemahan.

2. Beri bobot pada setiap faktor dengan cara menjumlahkan total hasil jawaban dari kuesioner tersebut untuk masing-masing faktor lalu kemudian dibagikan dengan total keseluruhan seluruh faktor termasuk kekuatan dan kelemahan. Pemberian bobot ini memiliki skor total 1,00 dan tidak boleh melebihi skor total tersebut.
3. Berikan peringkat dengan 1 sampai 4 pada faktor, dengan cara menjumlahkan total hasil jawaban dari masing-masing faktor lalu kemudian dibagikan dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner tersebut. Faktor untuk kekuatan diawali dengan peringkat 1 (tidak setuju) 2 (kurang setuju) 3 (setuju) 4 (sangat setuju) untuk faktor kelemahan sebaliknya.
4. Tahap yang terakhir berikan skor dengan cara mengalikan bobot dengan rating, lalu totalkan seluruh skor. Apabila total nilai skor diperoleh 2,5 hal ini menunjukkan bahwa situasi internal terminal berada pada tingkat rata-rata, nilai skor 1 menunjukkan skor internal terminal sangat buruk sedangkan skor 4 mengidentifikasi bahwa situasi internal terminal sangat baik.

3.4 EFE Matriks

Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan eksternal dan mengklasifikasikannya menjadi peluang dan ancaman serta melakukan pemberian bobot dan rating

pembobotan. Penyusunan tahapan matriks EFE sama dengan matriks IFE, berikut tahapannya akan dijelaskan satu persatu.

1. Identifikasi faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman, faktor-faktor tersebut sesuai dengan isi kuesioner yang telah anda sebarakan kepada responden, kemudian tuliskan faktor-faktor tersebut pada tabel kolom satu tulis peluang dahulu kemudian ancaman.
2. Beri bobot pada setiap faktor di kolom dua dengan cara menjumlahkan total hasil jawaban dari kuesioner tersebut untuk masing-masing faktor lalu kemudian dibagikan dengan total keseluruhan seluruh faktor termasuk peluang dan ancaman. Pemberian bobot ini memiliki skor total 1,00 dan tidak boleh melebihi skor total tersebut.
3. Berikan peringkat dengan 1 sampai 4 pada faktor, dengan cara menjumlahkan total hasil jawaban dari masing-masing faktor lalu kemudian dibagikan dengan jumlah responden yang mengisi kuesioner tersebut. Faktor untuk peluang diawali dengan peringkat 1 (tidak setuju) 2 (kurang setuju) 3 (setuju) 4 (sangat setuju) untuk faktor ancaman sebaliknya.
4. Tahap yang terakhir berikan skor dengan cara mengalikan bobot dengan rating, lalu totalkan seluruh skor. Apabila total nilai skor diperoleh dibawah rata-rata 2,5 ini menggambarkan bahwa suatu terminal tidak mampu memanfaatkan peluang yang dimiliki dan juga tidak mampu mengatasi ancaman yang ada di lingkungan eksternal sementara total nilai diatas 2,5 mengindikasikan bahwa suatu terminal mampu merespon secara

baik terhadap peluang dan ancaman yang ada walaupun belum secara maksimal sedangkan apabila skor yang diperoleh 4 mengidentifikasi bahwa situasi internal terminal sangat baik.

3.5 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan untuk kekuatan (*Strenghts*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai faktor masukan, yang perlu diperhatikan analisa SWOT hanya digunakan sebagai suatu analisa saja yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi sebuah perusahaan. Berikut akan dijelaskan mengenai 4 (empat) komponen analisis SWOT, yaitu :

1. *Strenghts* (S)

Yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu di lakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya.

2. *Weaknesses* (W)

Yakni situasi ataupun kondisi yang merupakan gambaran kelemahan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. *Weaknesses* merupakan cara untuk menganalisis kelemahan yang ada dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Yang mana kelemahan tersebut dapat menjadi kendala yang serius dalam kemajuan suatu perusahaan atau organisasi.

3. *Opportunity* (O)

Yakni situasi atau kondisi yang merupakan gambaran peluang yang ada dari sisi luar suatu organisasi atau perusahaan dan gambaran tersebut dapat memberikan peluang berkembangnya suatu organisasi atau perusahaan dimasa depan. *Opportunity* merupakan analisis yang digunakan untuk mencari peluang ataupun terobosan yang memungkinkan suatu perusahaan ataupun organisasi bisa berkembang baik di masa kini ataupun masa yang akan datang.

4. *Threats* (T)

Yaitu analisis ancaman, cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu perusahaan atau organisasi yang menyebabkan kemunduran. Jika tidak segera diatasi, ancaman tersebut akan menjadi penghalang bagi suatu usaha yang bersangkutan baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Metode analisis SWOT bisa dianggap sebagai metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari 4 empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisa biasanya berupa arahan ataupun rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman. Analisis ini berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan

yang terdapat dalam suatu perusahaan atau organisasi serta menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.

Menurut Rangkuti (2006), Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis. Berikut adalah keterangan dari matriks SWOT.

1. Strategi SO (*Strenghts and Opprtunity*)

Strategi SO (*Strenghts and Opprtunity*) merupakan strategi berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

2. Strategi ST (*Strenghts and Threats*)

Strategi ST (*Strenghts and Threats*) merupakan strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.

3. Strategi WO (*Weakness and Opprtunity*)

Strategi WO (*Weakness and Opprtunity*) merupakan strategi yang diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi WT (*Weakness and Threats*) merupakan stratefi berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.